

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mempunyai peranan yang begitu penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Sebagaimana tertera dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Abdul dan Kadir (2017, hlm. 1) mengungkapkan bahwa:

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan. Lemahnya tingkat berfikir peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi para pengelola dunia pendidikan. Oleh karena itu semua pengelola dunia pendidikan dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini berarti bahwa peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikasinya adalah jika terdapat pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan, bertanggungjawab, profesional, dan memiliki moral yang tinggi. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan dan mengarahkan individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan bertujuan agar kepala sekolah dapat mengambil keputusan secara cepat, dan mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong anggotanya dalam melaksanakan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab semua kegiatan di sekolah. Hal ini tercantum dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kemajuan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai 1) edukator/pendidik, 2) manajer, 3) administrator, 4) supervisor/penyelia, 5) leader/pemimpin, 6) pencipta iklim kerja, dan 7) wirausahawan. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku anggota sangat dipengaruhi gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak kearah pencapaian tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan tampak dalam kegiatan sehari-hari dalam hal bagaimana cara pemimpin memerintah, membagi tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja anggota, cara memberi pengawasan, cara membina disiplin kerja anggota, cara menggerakkan dan memimpin rapat, serta cara mengambil keputusan. Seorang pemimpin harus mengetahui berbagai gaya kepemimpinan serta mampu menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara tepat.

Berbagai macam gaya kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin agar berhasil dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Beberapa gaya kepemimpinan yang umumnya digunakan seperti gaya demokratis, gaya otoriter, dan gaya partisipasi. Seorang pemimpin harus mengetahui berbagai gaya kepemimpinan serta mampu menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara benar.

Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen yang memadai agar mampu mengambil keputusan atau tindakan yang tepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Mulyasa (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi. Sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana di lapangan (Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan lainnya).

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (dalam Sukarna, 2011, hlm. 10) membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan).

Untuk mendapatkan pemimpin sekolah yang sesuai dengan era kini diperlukan kejelian dalam menghadapi segala permasalahan-permasalahan yang ada, di samping itu juga harus mempunyai kemampuan memimpin dan kemampuan intelektual yang tidak diragukan sehingga di dalam memutuskan suatu kebijakan dapat diterima baik oleh masyarakat luas maupun sekolah yang dipimpinnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan lain, dimana masih banyak kepala sekolah yang belum mampu menunjukkan profesionalisme yang memadai. Hal ini disebabkan antara lain karena masih banyak kepala sekolah yang belum mampu menerapkan gaya kepemimpinan dengan baik, kepala sekolah tidak berusaha menegakkan disiplin dalam melaksanakan tugas, datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Baleendah selama beberapa periode berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari berhasilnya kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya. Hingga kini SMAN 1 Baleendah merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit yang menjadi pilihan utama para lulusan SMP untuk melanjutkan ke jenjang SMA di wilayah Kabupaten Bandung dengan berbagai prestasi yang dimiliki baik akademik maupun non-akademik. Prestasi tersebut diantaranya berakreditasi A, mendapatkan medali perak pada Kejuaraan Nasional Polo Air 2014 di Yogyakarta (Sofia Azzahra N.M. Kelas X IIS-3), Peserta *American Field Service (AFS) Exchange Program Tahun 2015/16 Study Abroad USA* (Mohamad Desgia A. Kelas XI MIA 6), mendapatkan Medali Perunggu pada Kejurnas di Surabaya tanggal 8 – 12 September 2014 (Zulfikar Wira Febrian Rifai kelas X IIS 4 Atlet Loncat Indah Jawa Barat), dan Juara OSN SMA Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 Lomba Geografi dan Peserta OSN Tingkat Nasional Tahun 2014 di Mataram Nusa Tenggara Barat (Haiva Nurani XI IIS 2). Dibalik suksesnya SMA ini ada seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang berprestasi pula untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Keadaan inilah yang menjadi alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Baleendah untuk menjadi tempat penelitian.

Di SMAN 1 Baleendah lingkungan sekolah selalu berkembang dan berubah harus dipantau baik internal maupun eksternal secara berkala untuk meyakinkan bahwa strategi, tujuan, sistem dan lainnya masih sesuai atau tidak dengan yang direncanakan sejak awal. Untuk melihat kecenderungan dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada lingkungan, semua itu dimulai dari Kepala Sekolah ketika menyusun program kerja, sebagai hasil penerapan gaya kepemimpinan yang disukai anggotanya. Keberhasilan kepemimpinan dimana semua unsur manajemen itu harus mengarah pada tujuan dan nilai-nilai yang telah disepakati oleh kelompok atau organisasi dalam menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan Sekolah yang dipimpinnya. Kepala SMAN 1 Baleendah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya juga harus mampu melakukan komunikasi yang efektif terhadap anggotanya dan

Erlangga Akbar, 2020

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN FUNGSI MANAJEMEN DI SMAN 1 BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mampu mengkomunikasikan program-program kerja yang akan dilaksanakan para bawahannya. Sebagai pemimpin, kepala Sekolah harus mampu menciptakan budaya kerja yang kondusif, saling mendukung satu sama lain, saling menguatkan energi organisasi, untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung dalam hal pelaksanaan fungsi manajemen. Sehubungan dengan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung dengan mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “**Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Fungsi Manajemen Di SMAN 1 Baleendah**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian mengenai latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung dalam menjalankan fungsi manajemen?

Diantaranya:

1. Bagaimana Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan di SMAN 1 Baleendah?
2. Bagaimana Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi pengorganisasian di SMAN 1 Baleendah?
3. Bagaimana Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi penggerakkan di SMAN 1 Baleendah?
4. Bagaimana Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan/pengontrolan di SMAN 1 Baleendah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Erlangga Akbar, 2020

*ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN FUNGSI MANAJEMEN DI SMAN 1 BALEENDAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **A. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Kepala SMA Negeri 1 Baleendah dalam menjalankan fungsi manajemen.

## **B. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tergambarkannya kecenderungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan di SMAN 1 Baleendah.
2. Tergambarkannya kecenderungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi pengorganisasian di SMAN 1 Baleendah.
3. Tergambarkannya kecenderungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi penggerakkan di SMAN 1 Baleendah.
4. Tergambarkannya kecenderungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan/pengontrolan di SMAN 1 Baleendah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan, terutama terkait dengan kepemimpinan pendidikan khususnya bagi Kepala Sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi secara umum tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung dalam menjalankan fungsi manajemen.

### **B. Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Erlangga Akbar, 2020

*ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN FUNGSI MANAJEMEN DI SMAN 1 BALEENDAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.

b. Bagi pihak lapangan atau Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak sekolah khususnya kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya dalam memimpin sekolah.

c. Bagi dunia Pendidikan pada umumnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, contoh dan sumber inspirasi bagi kepala sekolah lain untuk memiliki atau menerapkan gaya kepemimpinan di sekolah yang ia pimpin.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai skripsi ini, mulai dari kandungan isi setiap bab, hingga keterkaitan bab I dengan bab-bab selanjutnya. Adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

### **BAB I**

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi skripsi

## BAB II

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian

## BAB III

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, diantaranya:

- a. Desain Penelitian
- b. Partisipan dan Lokasi
- c. Teknik Pengumpulan Data
  1. Instrumen Penelitian
  2. Teknik Pengumpulan Data
- d. Analisis Data
  1. Teknik Analisis Data
  2. Keabsahan Data
- e. Isu Etik

## BAB IV

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat:

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Temuan penelitian
3. Pembahasan penelitian

## BAB V

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.



